

MAKALAH

PENGERTIAN AKHLAK ETIKA DAN MORAL

MAKALAH INI DI SUSUN UNTUK MEMENUHI TUGAS

MATA KULIAH; AKIDAH AKHLAK

DOSEN MENGAMPU: SUPRIADI HAMID., S.E.I., M.E.I.



OLEH

**KELAS PSY-A
KELOMPOK-6**

- **FAHMAN** **Nim: 90500121010**
- **NUR AMALIA DAUD** **Nim: 90500121011**

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2021/2022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah swt karena atas limpahan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya yang berupa kesehatan, sehingga makalah yang berjudul“ Pengantar Akidah Akhlak” dapat terselesaikan. makalah ini disusun sebagai tugas kelompok matakuliah akidah akhlaq, kami berusaha menyusun makalah ini dengan segala kemampuan, namun kami menyadari bahwa makalah ini masih banyak memiliki kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi penyusunan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun, kami terima dengan senang hati demi perbaikan makalah selanjutnya. Semoga makalah ini bisa memberikan manfaat bagi para pembacanya, atas perhatian dan kesempatan yang diberikan untuk membuat makalah ini kami ucapkan terimakasih.

Samata, 23 September 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Akhlak.....	3
B. Pengetian Etika.....	4
C. Pengertian Moral.....	6
D. Dalil Akhlak.....	7
E. Perbedaan Dan Persamaan Akhlak, Etika, Dan Moral.....	9
BAB III PENUTUP.....	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mengatur berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain : akhlaq, etika, moral dan lain-lain. Semua tercantum dalam qur'an dan hadist. Timbulnya kesadaran akhlak dan pendirian manusia terhadap-Nya adalah pangkalan yang menentukan corak hidup manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pergaulan, kita mampu menilai perilaku seseorang, apakah itu baik atau buruk. Hal tersebut dapat terlihat dari cara bertutur kata dan bertingkah laku. Akhlak, moral, dan etika masing-masing individu berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal tiap-tiap individu.

Di era kemajuan IPTEK seperti saat ini, sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak, moral, dan etika seseorang. Kita amati perkembangan perilaku seseorang pada saat ini sudah jauh dari ajaran Islam, sehingga banyak kejadian masyarakat saat ini yang cenderung mengarah pada perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami bermaksud menyusun makalah ini dengan alasan ingin mengetahui lebih jauh lagi apa perbedaan antara akhlak, etika dan moral serta ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara akhlak, etika dan moral dan dalil apakah yang membahas lebih jelas lagi mengenai akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun masalah masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian akhlak, etika dan moral ?
2. Apakah terdapat perbedaan akhlak, etika dan moral ?
3. Apakah terdapat persamaan akhlak, etika dan moral ?
4. Dalil apakah yang menjelaskan tentang akhlak ?

D. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian akhlak, etika dan moral
2. Untuk mengetahui perbedaan akhlak, etika dan moral
3. Untuk mengetahui persamaan akhlak, etika dan moral
4. Untuk mengetahui Dalil yang menjelaskan tentang akhlak

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluqun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at. Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiaat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.

Dari pengertian diatas menunjukan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.¹ Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR, Tirmidzi)²

Adapun menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Sedangkan menurut para ahli dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur’an dan Sunah

¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 81.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, LPPI, 2000), h. 8.

Rasul kalau sesuai dikembangkan kalau tidak harus ditinggalkan.³ Sedangkan tujuan dari akhlak itu sendiri adalah menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.⁴

Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Dan kesadaran manusia untuk berbuat baik sebanyak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing.

Oleh karena itu akhlak sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi pelajar disekolah.

B. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" dalam bentuk tunggal yang berarti kebiasaan. Etika merupakan dunianya filsafat, nilai, dan moral yang mana etika bersifat abstrak dan berkenaan dengan persoalan baik dan buruk.⁵ Pengertian

³ Mudhor Ahmad, *Etika dalam Islam*, t.t hlm. 15

⁴ Association for Supervision and Curriculum Development, "Moral Education in The Life of School," *ASCD Panel on Moral Education* (1998), hlm. 4-5

⁵ Haryo Kunto Wibisono, Linda Novi Trianta, Sri Widagdo, "Dimension of Pancasila Ethic in Bureaucracy: Discourse of Governance," *Jurnal Fokus* Vol. 12, No. 7 2015.

ini menunjukkan bahwa, etika ialah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruknya, yang juga merupakan pada inti sari atau sifat dasar manusia: baik dan buruk manusia. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah: adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (284-322 SM) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, kita membatasi diri pada asal-usul kata ini, maka “etika” berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.⁶

Etika dalam arti lain merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk, dengan kata lain aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia. Dengan adanya etika pergaulan dalam masyarakat akan terlihat baik dan buruknya.

Kemudian, terkait dengan terminologi etika. Terdapat istilah lain yang identik dengan kata ini, yaitu: “Susila” (*Sanskerta*), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (*sila*) yang lebih baik (*su*). Etika pada dasarnya mengamati realitas moral secara kritis, dan etika tidak memberikan ajaran melainkan kebiasaan, nilai, norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis. etika lebih kepada mengapa untuk melakukan sesuatu itu harus menggunakan cara tersebut.⁷

Dari beberapa pernyataan tentang etika, dapat disimpulkan bahwa, secara

⁶ Mockh. Sya’roni, Etika Keilmuan: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu, *Jurnal Teologia*, Vol. 25 No. 1, 2014.

⁷ Maidiantius Tanyid, Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan, *Jurnal Jaffray*, Vol. 12, 2 2012.

umum asal-mula etika berasal dari filsafat tentang situasi atau kondisi ideal yang harus dimiliki atau dicapai manusia. Etika juga suatu ilmu yang membahas baik dan buruk dan teori tentang moral. Selain itu, teori etika berorientasi kepada cara pandang atau sudut pengambilan pendapat tentang bagaimana harusnya manusia tersebut bertingkah laku di masyarakat.

C. Pengertian Moral

Moral atau moralitas berasal dari kata bahasa latin *mos* (tunggal), *mores* (jamak), dan kata *moralis* bentuk jamak *mores* memiliki makna kebiasaan, kelakuan, kesusilaan.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moral berarti mempunyai dua makna. *Pertama*, ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; dan *kedua*, kondisi mental seseorang yang membuat seseorang melakukan suatu perbuatan atau isi hati/keadaan perasaan yang terungkap melalui perbuatan.⁹

Istilah lain yang sama dengan moral adalah etika dan akhlak. Etika berasal dari kata *ethiek* (Belanda), *ethics* (Inggris), dan *ethos* (Yunani) yang berarti kebiasaan, kelakuan.¹⁰ Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*, jamak dari *khuluqun*, menurut lughot diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹¹ Dalam bahasa Indonesia, budi pekerti merupakan kata majemuk, berasal dari kata budi dan pekerti. Kata budi berasal dari bahasa

⁸ A. Gunawan Setiardja, *Dialektika Hukum dan Moral dalam Membangun Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta:kanisius 1990), hal.90

⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.592

¹⁰ A. Gunawan Setiardja, *Dialektika Hukum dan Moral dalam Membangun Masyarakat Indonesia*, hal.91

¹¹ Hamzah Ja'kub, *Etika Islam*, (Jakarta: Publicita, 1978), hal.10

Sansekerta yang berarti yang sadar atau yang menyadarkan, atau alat kesadaran. Sedangkan pekerti memiliki arti kelakuan.¹²

Istilah Moral seringkali digunakan secara silih berganti dengan akhlak. Berbeda dengan akal yang dipergunakan untuk merujuk suatu kecerdasan, tinggi rendahnya intelegensia, kecerdikan dan kepandaian. Kata moral atau akhlak digunakan untuk menunjukkan suatu perilaku baik atau buruk, sopan santun dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai kehidupan.¹³

D. Dalil Akhlak

Di dalam al-quran, terdapat beberapa ayat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akhlak, atau bahkan secara umum, al-quran itu sendiri adalah akhlak, dalam arti pakaian, cara kita hidup, berpikir dan berbuat serta berinteraksi-berkomunikasi, baik dengan khalik maupun dengan makhluk.¹⁴

Allah SWT berfirman ;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَزَكَرَ دِينَ الْقِيَمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (jauh dari syirik/sesat), dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]:5).

¹² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal.26

¹³ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) cet. II hal. John Locke *Beberapa Pemikiran Perihal Pendidikan*. Hal 15

¹⁴ Hasin Yadi, *Ayat-ayat Akhlak dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta)

Allah SWT berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS Al-Baqarah [2]:153).

Allah SWT berfirman;

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Al-Baqarah [2]:152)

Allah SWT berfirman;

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. (QS. Al-A'raf[7]:199).

Allah SWT berfirman;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ الْكَبِيرِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ
وَالْبَغْيِ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS An Nahl[16]:90)

Allah SWT berfirman QS Al-Hujurat[49]:12-13 yang artinya 12) Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan),

karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. 13) Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

E. Perbedaan Dan Persamaan Akhlak, Etika, dan Moral

Pengertian etika dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, Ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak.(Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Adapun etika secara istilah telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu Ki Hajar Dewantara menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan.¹⁵

Sedangkan kata “moral” secara etimologi berasal dari bahasa latin, “mores” yaitu jamak dari kata “mos” yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus

¹⁵ Hasin Yadi, *Ayat-ayat Akhlak dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta)

umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral secara terminologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Pengertian moral, juga kita dapat menjumpainya dalam buku *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Secara singkat buku ini mengemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

- 1) Prinsip-parinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- 2) Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
- 3) Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.¹⁶

	Akhlak	Moral	Etika
Makna	Perangai, perbuatan kita	Nilai atau ketentuan baik dan buruk	Ilmu tentang baik dan buruk
Sumber / Dasar	Al-Qur'an dan As-Sunnah	Adat-istiadat atau hasil kesepakatan	Adat-istiadat atau hasil kesepakatan

¹⁶ Hasin Yadi, *Ayat-ayat Akhlak dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta)

		Bersama	Bersama
Sifat atau Nilai	Universal dan Abadi	Lokal dan Temporer	Lokal dan Temporer

Persamaan Akhlak, Etika dan Moral Ada beberapa persamaan antara akhlak, etika, dan moral yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Akhlak, etika, dan moral membahas tentang ide/ tujuan/ alasan/ hujjah/ motif perilaku
- b. Akhlak, etika, dan moral merupakan ilmu yang normatif, artinya berpegang teguh pada norma atau kaidah yang berlaku.
- c. Dilihat dari fungsi dan peranannya, dapat dikatakan bahwa akhlak, etika, dan moral sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Kesemua istilah tersebut sama sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tentram sehingga sejahtera batiniah dan lahiriahnya.
- d. Objek dari akhlak, etika, dan moral yaitu perbuatan manusia, ukurannya yaitu baik dan buruk .

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari materi Berdasarkan tulisan di atas diketahui bahwa antara akhlak dengan etika, dan moral memiliki kesamaan arti, cakupan dan tujuan. Namunpun demikian, juga memiliki perbedaan satu sama lainnya. Dalam perspektif Islam akhlak dan tasawuf sangat berkaitan erat karena sama-sama bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta dapat pula disimpulkan 4 hal yaitu bahwa Akhlak, etika dan moral adalah suatu disiplin ilmu yang membicarakan tentang persoalan baik dan buruk, Antara akhlak, etika dan moral, memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji masalah baik dan buruk, sedangkan perbedaanya adalah terletak pada landasan yang dipakai, Dalam konteks sejarah, antara akhlak dan tasawuf memiliki tujuan dan esensi yang sama, yaitu sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta Indikator orang berakhlak adalah beriman atau tidaknya seseorang. Salah satu karakter seseorang dikatakan beriman adalah ketika ia mampu melahirkan kedamaian dan ketenteraman bagi alam lingkungannya.

B. Saran

Adapun saran yang akan kami sampaikan adalah Kita harus bisa membentengi diri kita dengan keimanan dan ketaqwaan agar modernisasi dan globalisasi tidak mempengaruhi etika, moral dan akhlak kita tetapi kita yang mengendalikan modernisasi dan globalisasi yang harus kita peroleh dan pelajari dengan akhlak, etika, moral, dan dalil yg kita miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudhor. 1993. *Etika dalam Islam*. Mataram: Al-Ikhlâs.
- Association for Supervision and Curriculum Development. 1998. *Moral Education in The Life of School*. ASCD Panel on Moral.
- Depdikbud. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abudin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Ja'kub, Hamzah. 1978. *Etika Islam*. Jakarta: Publicita.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Rachmat, Djatnika. 1996. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Setiardja, A. Gunawan. 1990. *Dialektika Hukum dan Moral dalam Membangun Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sya'roni, Mockh. 2014. "Etika Keilmuan: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu". *Jurnal Teologia*, Vol. 25 No. 1.
- Tanyid, Maidiantius. 2012. "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan". *Jurnal Jaffray*, Vol. 12, 2.
- Wibisono, Haryo Kunto dkk. 2015. "Dimension of Pancasila Ethic in Bureaucracy: Discourse of Governance". *Jurnal Fokus* Vol. 12, No. 7.
- Yadi, Hasin. 2019. *Ayat-ayat Akhlak dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta Vol. 2 No. 2